

MAKALAH KESEIMBANGAN EKONOMI 2 SEKTOR

Disusun sebagai salah satu tugas mata kuliah Makro



Disusun oleh kelompok IV :

Ratih Mukasyahayati	(1512121002)
Luluk Handriarti	(1512121084)
Arwan Dhana A	(1512111073)
Lili Indra Wahyuni	(1512111079)

UNIVERSITAS BHAYANGKARA
FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN D
SURABAYA
2016

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang mana telah memberikan kami semua kekuatan serta kelancaran dalam menyelesaikan makalah "Keseimbangan Ekonomi 2 Sektor", dapat selesai seperti waktu yang telah kami rencanakan. Tersusunnya makalah ini tentunya tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan secara materil dan spiritual, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain untuk menambah wawasan dan pengetahuan kami, makalah ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah Makro. Makalah ini membahas tentang "Keseimbangan Ekonomi 2 Sektor". Kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan dan penulisan. Maka kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Semoga makalah tentang "Keseimbangan Ekonomi 2 Sektor" ini dapat bermanfaat bagi kami dan para pembaca.

Surabaya, 23 April 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	
RUMUSAN MASALAH	
TUJUAN PENULISAN	
BAB II PEMBAHASAN.....	5
CIRI-CIRI ALIRAN PENDAPATAN DALAM PEREKONOMIAN DUA SEKTOR	
HUBUNGAN DIANTARA KONSUMSI DAN PENDAPATAN	
FUNGSI KONSUMSI DAN FUNGSI TABUNGAN	
KECONDONGAN MENGKONSUMSI DAN MENABUNG	
PENENTU-PENENTU KONSUMSI DAN TABUNGAN	
FUNGSI KONSUMSI AGREGAT DAN FUNGSI TABUNGAN AGREGAT	
INVESTASI	
PENENTUAN TINGKAT KEGIATAN EKONOMI	
PERUBAHAN DALAM KESEIMBANGAN DAN MULTIPLIER	
BAB III PENUTUP.....	14
KESIMPULAN	
BAB IV.....	15
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

Perekonomian dua sektor merupakan penyederhanaan dalam mempelajari sistem perekonomian secara keseluruhan. Keseimbangan dalam perekonomian dua sektor merupakan keseimbangan dari sisi pendapatan dan sisi pengeluaran yang dilakukan oleh

sektor rumah tangga dan sektor swasta, dengan mengabaikan sektor pemerintah dan sektor luar negeri.

Perilaku pengeluaran yang dilakukan oleh sektor rumah tangga bisa dilakukan dengan membuat fungsi konsumsi dan fungsi tabungan, untuk melihat bagaimana perubahan pendapatan terhadap tingkat pengeluaran konsumsi dan tabungan. Kecenderungan bagi sektor rumah tangga untuk melakukan konsumsi disebut dengan Marginal Propensity to Consume (MPC). Sedangkan kecenderungan bagi sektor rumah tangga untuk melakukan tabungan disebut dengan Marginal Propensity to Save (MPS).

RUMUSAN MASALAH

1. Apa Pengertian dari Perekonomian 2 sektor?
2. Bagaimana ciri-ciri aliran pendapatan 2 Sektor?
3. Bagaimana hubungan antara konsumsi dan pendapatan?
4. Apa fungsi konsumsi dan fungsi tabungan itu?
5. Yang dimaksud kecondongan mengkonsumsi dan menabung?
6. Bagaimana investasi (penanaman modal) itu?.
7. Apa penentuan tingkat kegiatan ekonomi?
8. Apa perubahan dalam keseimbangan multiplier?

TUJUAN

Uraian dalam makalah ini bertujuan untuk melihat dengan lebih mendalam lagi dan membuktikan bahwa tingkat kegiatan ekonomi bergantung kepada tingkat pengeluaran agregat yang dilakukan oleh seluruh golongan masyarakat dan dibahas penentuan tingkat kegiatan ekonomi dalam suatu perekonomian dua sector atau perekonomian sederhana. Tingkat kegiatan ekonomi dalam perekonomian yang lebih maju dan lebih rumit corak kegiatannya. Uraian ini menjelaskan mengenai bagaimana pengeluaran agregat akan menentukan tingkat kegiatan ekonomi dinamakan : analisa tingkat keseimbangan perekonomian Negara atau analisa penentuan tingkat pendapatan Nasional.

BAB II

PEMBAHASAN

Perekonomian dua sektor adalah perekonomian yang terdiri dari sektor perusahaan dan sektor rumah tangga. Dalam perekonomian tidak terdapat pajak dan pengeluaran

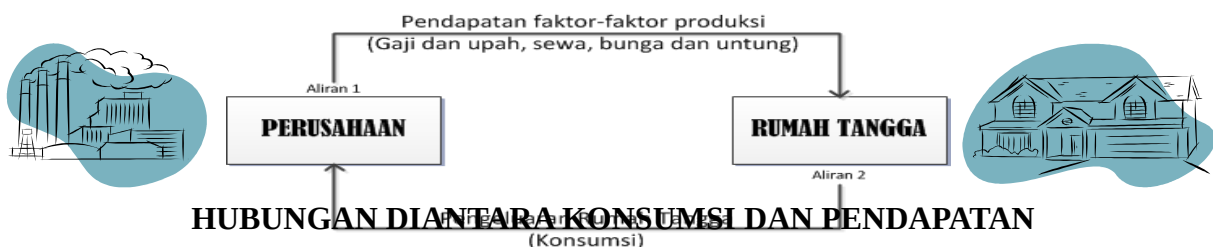
pemerintah. Perekonomian itu juga tidak melakukan perdagangan luar negeri dan dengan demikian perekonomian itu tidak melakukan kegiatan ekspor dan impor.

Dalam perekonomian dua sektor sumber pendapatan yang diperoleh rumah tangga adalah dari perusahaan. Pendapatan ini meliputi gaji, upah, sewa, bunga dan keuntungan adalah sama nilainya dengan pendapatan nasional. Dan oleh karena itu pemerintah tidak memungut pajak maka pendapatan nasional (Y) adalah sama dengan pendapatan disposable (Y_d) atau $Y = Y_d$.

Pendapatan yang digunakan rumah tangga akan digunakan untuk dua tujuan yaitu untuk pengeluaran konsumsi dan ditabung. Tabungan ini akan dipinjamkan kepada penanam modal atau investor dan akan digunakan untuk membeli barang – barang modal seperti mesin – mesin, peralatan produksi lain, mendirikan bangunan pabrik dan bangunan kantor.

CIRI-CIRI ALIRAN PENDAPATAN DALAM PEREKONOMIAN DUA SEKTOR

1. Sebagai balas jasa kepada penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki sektor rumah tangga oleh sektor perusahaan, sektor rumah tangga akan memperoleh aliran pendapatan berupa gaji, upah, sewa, bunga, dan untung.
2. Sebahagian besar dari berbagai jenis pendapatan yang diterima oleh sektor rumahtangga akan di gunakan untuk konsumsi, yaitu membeli barang-barang dan jasa-jasa yang di hasilkan oleh sektor perusahaan.
3. Sisa dari berbagai jenis pendapatan rumahtangga yang tidak di gunakan untuk pengeluaran konsumsi akan di tabung dala institusi-institusi keuangan.
4. Pengusaha-pengusaha yang memerlukan modal untuk melakukan investasi akan meminjam tabungan yang dikumpulkan oleh institusi-institusi keuangan dari sektor rumahtangga.



Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengeluaran Rumah Tangga. Diantara faktor-faktor tersebut, yang paling penting adalah pendapatan rumah tangga yang telah dikurangi pajak pendapatan. Karena dalam perekonomian dua sektor tidak terdapat

kegiatan pemerintah, berarti tidak terdapat pajak pendapatan dan pajak-pajak lainnya, pendapatan disposebel adalah sama dengan pendapatan Nasional.

Semakin tinggi pendapatan disposebel yang diterima oleh rumah tangga, semakin besar pula konsumsi yang akan mereka lakukan. Akan tetapi pertambahan konsumsi yang akan terjadi lebih rendah daripada pertambahan pendapatan yang berlaku. Maka makin lama kelebihan konsumsi rumah tangga yang wujud (kalau dibandingkan dengan pendapatan yang diterimanya) akan menjadi bertambah kecil

ADAPUNHUBUNGAN DIANTARA KONSUMSI DAN PENDAPATAN

$$Y_d = C + S$$

Keterangan :

Y_d : Pendapatan disposebel
 C : Konsumsi rumah tangga
 S : Tabungan

Bentuk Umum : $Y_d = C + S$
 PENDAPATAN, KONSUMSI DAN TABUNGAN (DALAM RIBU RUPIAH)

	Pendapatan Disposebel (Y_d)	Pengeluaran konsumsi (C)	Tabungan (S)	
	0	125	-125	
	100	200	-100	
	200	275	-75	
	300	350	-50	
	400	425	-25	
	500	500	0	
	600	575	25	
	700	650	50	
	800	725	75	
	900	800	100	
	1000	875	125	

Peningkatan Pendapatan menaikkan pengeluaran konsumsi

Pendapatan yang rendah, Rumah Tangga mengorek tabungan

Pendapatan yang tinggi, Rumah Tangga menabung

Keterangan :

- **Pada Pendapatan yang rendah Rumah Tangga Menggorek Tabungan.** Pada waktu pendapatan disposebel adalah ($Y_d=0$), pengeluaran konsumsi adalah Rp 125 ribu, ini berarti rumah tangga harus menggunakan harta atau tabungan masa lalu untuk membiayai pengeluarannya.

- **Kenaikan Pendapatan menaikkan Pengeluaran Konsumsi.** Biasanya pertambahan pendapatan adalah lebih tinggi daripada pertambahan konsumsi.
- **Pada Pendapatan yang tinggi Rumah Tangga Menabung.** Pertambahan pendapatan selalu lebih besar dari pertumbuhan konsumsi maka pada akhirnya Rumah Tangga “Tidak Menggorek Tabungan” ia akan mampu menabung sebagian dari pendapatannya.

Pada suatu tingkat pendapatan disposebel yang cukup tinggi, konsumsi rumah tangga akan sama besarnya dengan pendapatan disposebelnya. Apabila pendapatan disposebel mencapai tingkat yang lebih tinggi lagi, rumah tangga tidak akan menggunakan seluruh pendapatan yang dapat dibelanjakannya tersebut. Ini berarti pengeluaran rumah tangga adalah lebih rendah daripada pendapatan disposebelnya. Pendapatan disposebel rumah tangga yang tidak diinginkan untuk perbelanjaan tersebut merupakan tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga

FUNGSI KONSUMSI DAN FUNGSI TABUNGAN

1. KONSUMSI

Konsumsi (Consumption) adalah Kegiatan mengurangi nilai guna barang dan jasa, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Alat untuk melakukan konsumsi adalah dengan menggunakan pendapatan, maka konsumsi juga sering diartikan bagian pendapatan masyarakat yang digunakan untuk membeli barang atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan. Bagi masyarakat yang berpenghasilan kecil seluruh pendapatannya akan habis dipergunakan untuk keperluan konsumsi. **Fungsi konsumsi** adalah suatu kurva yang menggambarkan dalam perekonomian.

Jika dirumuskan

Keterangan :

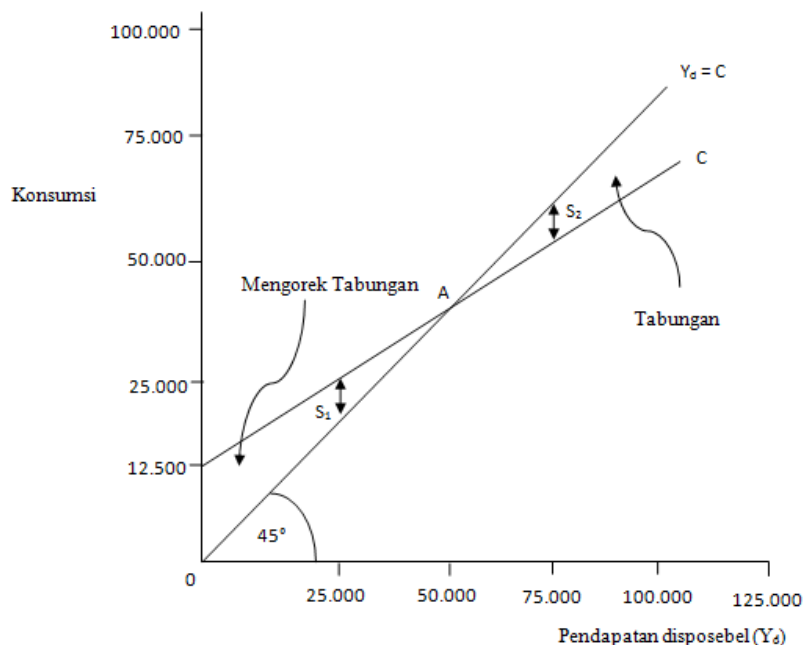
Y = Yield (pendapatan)

C = Consumption (konsumsi)

Faktor yang

kepribadian, dan

Gambar 1
Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan Rumah Tangga



(a) Fungsi Konsumsi

2. Tabungan

Tabungan (saving) adalah bagian pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi. Masyarakat yang mempunyai penghasilan lebih besar dari kebutuhan konsumsi akan mempunyai kesempatan untuk menabung. Dalam perekonomian sederhana, Pendapatan Nasional akan digunakan untuk : Konsumsi dan Tabungan. **Fungsi tabungan** adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara tingkat tabungan rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (pendapatan disposable) perekonomian tersebut. Maka jika dirumuskan :

$$Y = C + S$$

Keterangan :

Y = Yield (pendapatan)

C = Consumption (konsumsi)

S = Saving (tabungan)

Faktor yang mempengaruhi tabungan ; pendapatan, tingkat bunga, motif berjaga-jaga.

DEFINISI KECONDONGAN MENGGONSUMSI

Konsep kecondongan mengkonsumsi perlu dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu : kecondongan mengkonsumsi marginal dan kecondongan mengkonsumsi rata-rata. Definisi dan arti konsep ini adalah :

1. **Kecondongan Mengonsumsi Marginal**, atau secara ringkasnya dinyatakan sebagai MPC (Marginal Propensity to Consume) dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara pertambahan konsumsi yang dilakukan dengan pertambahan pendapatan disposebel yang diperoleh,
2. **Kecondongan Mengonsumsi Rata-rata**, atau secara ringkas dinyatakan sebagai APC (Average Propensity to Consume), dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan disposebel pada saat konsumsi itu dilakukan.

DEFINISI KECONDONGAN MENABUNG MARGINAL

Konsep kecondongan menabung juga perlu dibedakan menjadi 2 istilah yaitu kecondongan menabung marginal dan kecondongan menabung rata-rata. Definisinya masing-masing adalah :

1. **Kecondongan Menabung Marginal**, MPS (Marginal Propensity to Save), merupakan perbandingan antara pertambahan tabungan dengan pertambahan pendapatan disposebel.
2. **Kecondongan Menabung Rata-rata**, APS (Average Propensity to Save) menunjukkan perbandingan antara tabungan dengan pendapatan disposebel.

PENENTU-PENENTU KONSUMSI DAN TABUNGAN

1. Kekayaan Yang Telah Terkumpul

Sebagai akibat dari mendapat harta warisan atau tabungan yang banyak sebagai akibat usaha dimasalampau.

2. **Tingkat Bunga**, tingkat bunga dapatlah dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari melakukan tabungan.

Rumah tangga akan membuat lebih banyak tabungan apabila tingkat bunga tinggi karena lebih banyak bunga yang akan diperoleh.

3. **Sikap Berhemat**, dalam masyarakat seperti APC dan MPC adalah lebih rendah, tetapi juga ada pula yang mempunyai kecenderungan mengonsumsi yang tinggi.
4. **Keadaan Perekonomian**, dalam perekonomian yang tumbuh dengan teguh dan tidak banyak pengangguran, masyarakat berkecenderungan melakukan perbelanjaan yang lebih aktif. Mereka lebih cenderung berbelanja lebih banyak pada masa kini dan kurang menabung.

5. **Distribusi pendapatan**, dalam masyarakat yang distribusi pendapatan yang tidak merata, lebih banyak tabungan yang akan diperoleh.
6. **Tersedia Tidaknya Dana Pensiun Yang Mencukupi**, apabila pendapatan dari pensiun besar jumlahnya, para pekerja tidak terdorong untuk melakukan tabungan yang banyak pada masa bekerja dan ini menaikkan tingkat konsumsi

FUNGSI KONSUMSI AGREGAT DAN FUNGSI TABUNGAN AGREGAT

Dalam membahas mengenai pengeluaran konsumsi dan tabungan dari rumah tangga-rumah tangga, yang lebih penting untuk diperhatikan bukanlah pengeluaran konsumsi dan tabungan suatu rumah tangga tetapi pengeluaran konsumsi dan tabungan dari seluruh rumah tangga. Pengeluaran konsumsi dan tabungan dari seluruh masyarakat dalam perekonomian dinamakan pengeluaran konsumsi agregat dan tabungan agregat. Pengeluaran konsumsi agregat adalah jumlah daripada pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh seluruh rumah tangga yang ada dalam perekonomian. Demikian juga, tabungan agregat adalah jumlah dari tabungan-tabungan yang dibuat oleh seluruh rumah tangga. Ciri-ciri daripada pengeluaran konsumsi agregat tidak berbeda dengan ciri-ciri pengeluaran konsumsi suatu rumah tangga, dan ciri-ciri tabungan agregat tidak berbeda dengan ciri-ciri tabungan suatu rumah tangga.

Karena suatu perekonomian terdiri dari beribu-ribu atau berjuta-juta rumah tangga, kemungkinannya adalah kecil sekali bahwa fungsi konsumsi agregat adalah sama dengan fungsi konsumsi suatu rumah tangga. Bentuk fungsi konsumsi agregat bukan ditentukan oleh bentuk fungsi konsumsi suatu rumah tangga tetapi oleh fungsi konsumsi dari sebagian besar rumah tangga dalam perekonomian. Apabila banyak diantara mereka berkecondongan untuk menabung bagian yang cukup besar daripada pertambahan pendapatan mereka, maka fungsi konsumsi agregat tidak terlalu condong (lebih landai) bentuknya. Ini berarti kecondongan mengkonsumsi marginal adalah tidak terlalu besar. Akan tetapi apabila sebagian besar masyarakat membelanjakan hampir seluruh pendapatannya untuk konsumsi, maka fungsi konsumsi agregat bentuknya sangat condong, dan berarti bahwa kecondongan mengkonsumsi marginal sangat tinggi.

INVESTASI

Investasi (investment) adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi menghasilkan barang dan jasa (produksi) yang bertujuan mendapatkan keuntungan.

Jika tabungan besar, maka akan digunakan untuk kegiatan menghasilkan kembali barang dan jasa (produksi). Tabungan akan digunakan untuk investasi.

Demikianlah, dari ketentuan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jika investasi neto positif (investasi bruto lebih besar daripada penyusutan), perekonomian itu mengalami kemajuan. Jika investasi neto bernilai nol (investasi bruto sama dengan penyusutan), dikatakan bahwa perekonomian yang bersangkutan berada dalam keadaan stasioner. Sementara itu, jika investasi neto bernilai negative (investasi bruto lebih kecil daripada penyusutan), perekonomian itu mengalami kemunduran.

Investasi mempunyai dampak sangat besar terhadap bertambahnya pendapatan nasional. Bila dirumuskan :

$$Y = C + S$$

$$Y = C + I$$

$$\text{Sehingga } I = S$$

Keterangan:

Y (yield) : pendapatan

C (consumption) : konsumsi

S (saving) : tabungan



PENENTU-PENENTU TINGKAT INVESTASI

Faktor – faktor utama yang menentukan tingkat investasi :

1. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh

2. Tingkat bunga
3. Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan
4. Kemajuan teknologi
5. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
6. Keuntungan yang diperoleh perusahaan – perusahaan

TINGKAT PENGEMBALIAN MODAL

Suatu investasi dapat dikatakan memperoleh keuntungan apabila **nilai sekarang pendapatan di masa depan adalah lebih besar dari pada nilai sekarang modal yang di investasikan.**

Konsumsi, pendapatan dan tabungan hubungannya sangat erat. Menurut pendapat JM Keynes dikenal dengan psychological Consumption membahas tingkah laku masyarakat dalam konsumsi jika dihubungkan dengan pendapatan.

Pendapat JM Keynes sebagai berikut :

- a. Jika pendapatan naik, maka konsumsi akan naik, tetapi tidak sebanyak kenaikan pendapatan
- b. Setiap kenaikan pendapatan akan digunakan untuk konsumsi dan tabungan
- c. Setiap kenaikan pendapatan jarang menurunkan konsumsi dan tabungan.

Dalam pendapatan Nasional, investasi meliputi hal-hal berikut :

- a. Seluruh nilai pembelian para pengusaha atas barang-barang modal dan perbelanjaan untuk mendirikan industri-industri,
- b. Pengeluaran masyarakat untuk mendirikan rumah-rumah tempat tinggal, dan
- c. Pertambahan dalam nilai stok-stok barang perusahaan berupa bahan mentah, barang yang belum selesai diproses dan barang jadi. (kalau nilai stok barang dalam perusahaan-perusahaan berkurang, maka ia merupakan investasi negatif).

PENENTUAN TINGKAT KEGIATAN EKONOMI

Dalam perekonomian tidak terdapat kekurangan permintaan, menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik dimana tingkat kegiatan ekonomi akan di capai tergantung kepada

kemampuan sector perusahaan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Kesanggupan ini dibatasi oleh banyaknya faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian itu. Oleh sebab itu menurut ahli-ahli ekonomi klasik sampai dimana sesuatu perekonomian dapat memproduksi barang-barang dan jasa-jasa dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$Y = f(K, L, Q, T)$$

Keterangan :

- Y : Pendapatan nasional
- K : Jumlah seluruh barang modal
- L : Jumlah seluruh tenaga kerja
- Q : Jumlah kekayaan alam yang di gunakan
- T : Tingkat teknologi yang digunakan

Keseimbangan perekonomian Negara

Keseimbangan Perekonomian Negara adalah suatu keadaan dimana perekonomian menjadi seimbang jika pendapatan nasional sama dengan pengeluaran agregat dan investasi sama dengan tabungan.

$$Y = C + I$$

$$I = S$$

Untuk menunjukan proses penentuan tingkat keseimbangan perekonomian Negara dapat digunakan 3 cara yaitu :

1. Dengan menggunakan contoh angka pendapatan nasional dan perbelanjaan agregat
2. Dengan menggunakan grafik yang menunjukan:
 - (a) kesamaan perbelanjaan agregat dengan penawaran agregat, dan
 - (b) kesamaan diantara investasi dan tabungan.
3. Dengan menggunakan cara pembuktian secara aljabar

PERUBAHAN DALAM KESEIMBANGAN DAN MULTIPLIER

Dari satu periode keperiode lainya keseimbangan pendapatan nasional akan selalu mengalami perubahan, dalam perekonomian dua sector perubahan tersebut disebabkan oleh perubahan dalam investasi, perkembangan teknologi, misalnya akan menambah investasi dan investasi yang bertambah akan memindahkan pengeluaran agregat keatas.

Analisis mengenai **multiplier** bertujuan untuk menerangkan pengaruh dari kenaikan atau kemerosotan dalam pengeluaran agregat keatas tingkat keseimbangan dan terutama keatas tingkat pendapatan nasional.

BAB III

PENUTUP

KESIMPULAN

Perekonomian dua sektor atau perekonomian sederhana adalah suatu perekonomian yang hanya terdiri dari sektor rumah tangga dan sektor perusahaan. Tingkat kegiatan ekonomi ditentukan oleh jumlah dan mutu daripada faktor-faktor produksi. Menurut Keynes tingkat kegiatan ekonomi ditentukan oleh besarnya pengeluaran agregat yang dilakukan masyarakat. Pengeluaran agregat tersebut akan menentukan sampai dimana sektor perusahaan harus melakukan kegiatannya untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa.

Dari sifat perputaran aliran pendapatan yang terdapat dalam gambar itu dapat diambil kesimpulan bahwa aliran-aliran pendapatannya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Sebagai balas jasa kepada penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki sektor rumah tangga oleh sektor perusahaan, sektor rumah tangga akan memperoleh aliran pendapatan berupa gaji dan upah, sewa, bunga dan untung.
2. Sebagian besar dari berbagai jenis pendapatan yang diterima oleh sektor rumah tangga akan digunakan untuk konsumsi, yaitu membeli barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh sektor perusahaan.
3. Sisa dari berbagai jenis rumah tangga yang tidak digunakan untuk pengeluaran konsumsi akan ditabung dalam badan-badan keuangan.
4. Pengusaha-pengusaha yang memerlukan modal untuk melakukan investasi akan meminjam tabungan yang dikumpulkan oleh badan-badan keuangan dari sektor rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukirno, Sadono. 1987. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Lembaga Penerbit FEUI.
- Rosyidi, Suherman. 2002. *Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Rajawali Pers.

Boediono. 2009. *Ekonomi Makro*. BPFE Yogyakarta.

Rahardja, Prathama. 2005. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Lembaga Penerbit FEUI.

Dornbusch, Rudiger. 1997. *Ekonomi Makro*. Rineka Cipta.